

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998 telah membuat beberapa bank konvensional dilikuidasi karena tidak mampu melaksanakan kewajibannya terhadap nasabah sebagai akibat dari kebijakan bunga yang tinggi yang ditetapkan pemerintah selama krisis berlangsung. Namun tidak bagi bank syariah. Sebagai perbankan yang tidak menganut sistem bunga menyebabkan bank syariah tidak mengalami pergerakan negatif.

Bank syariah tidak memiliki kewajiban untuk membayar bunga simpanan kepada para nasabahnya. Bank syariah hanya membayar bagi hasil kepada nasabahnya sesuai dengan keuntungan yang diperoleh oleh bank dari hasil investasi yang dilakukannya (Mardahleni & Arsandi, 2019).

Perbankan sebagai suatu sektor yang cukup penting dalam perekonomian diharapkan selalu dapat menyajikan laporan keuangannya. Hal paling mendasar yang dilihat dari suatu laporan keuangan perusahaan khususnya perusahaan perbankan adalah pada aspek laba. Laba merupakan hasil kerja yang dilakukan manajemen dalam melakukan kegiatan operasionalnya dan merupakan indikator penting dari laporan keuangan. Kegunaan laba dapat di pakai sebagai dasar pengambilan keputusan investasi dan prediksi dalam meramalkan perubahan laba yang akan datang. Perubahan laba dianggap penting karena berkaitan dengan profitabilitas bank. Perubahan laba yang terus meningkat atau dengan kata lain semakin tumbuh dapat

berdampak pada aktivitas operasional bank karena mampu memperkuat modal bank (Rahmadani, 2017).

(Achmad dan Kusuno, 2003). Almilia (2005) menyatakan bahwa NIM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari bunga yang diterima dari pinjaman yang diberikan dikurangi dengan biaya bunga dari sumber dana yang diberikan. Sumber dana terdiri dari tiga jenis yaitu :

- 1) Dana dari pihak satu (modal sendiri)
- 2) Dana pihak kedua (pinjaman dari bank-bank lain)
- 3) Dana dari pihak ketiga (dana dari masyarakat)

yang terdiri dari tiga jenis yaitu giro, tabungan, dan deposito berjangka. Aktiva produktif yang diperhitungkan adalah aktiva produktif yang menghasilkan bunga seperti penempatan pada bank lain, surat berharga, penyertaan, dan kredit yang diberikan (Achmad dan Kusuno, 2003). Semakin meningkat rasio ini maka semakin meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Almilia dan Herdiningtyas, 2005). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin meningkat Net Interest Margin (NIM) suatu bank, maka semakin meningkat pula perubahan laba yang diperoleh bank tersebut. (Setyarini,2009).

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio untuk kualitas aktiva (Assets) yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih” (Almilia & Herdinigtyas, 2005 dalam Rahman, 2009). Pada tahun 2010 Bank Himpunan Saudara dalam kondisi baik diantara Bank Umum lainnya dilihat dari kualitas aktivanya dengan persentase NIM sebesar 19,24% (www.idx.co.id). Dengan demikian saat suku bunga naik, pendapatan bunga dan biaya bunga akan naik. Mengingat, beberapa aktiva dan kewajiban bank akan dihargai pada tingkat lebih tinggi dan berakibat akan menambah aktiva perusahaan serta berdampak pada bertambahnya laba.(Sulastri,2015).

Perkembangan masyarakat di Indonesia tidak terlepas dari lembaga keuangan, saat ini lembaga keuangan di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Munculnya fenomena globalisasi keuangan, yaitu liberalisasi pasar modal dan pergerakan modal secara bebas, kemajuan teknologi, serta maraknya inovasi bank jasa keuangan maupun produk-produk keuangan, telah berkontribusi dalam menciptakan tingkatan globalisasi keuangan yang sulit diprediksi, namun dapat memberikan keuntungan besar dengan resiko yang baru. Berdasarkan fenomena tersebut, sebagai upaya mempercepat pemulihan ekonomi dan mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan dan peluang dimasa depan.

Kinerja perubahan ekuitas perbankan dapat diketahui melalui laporan perubahan ekuitas (modal) yang merupakan salah satu dari bagian laporan keuangan pada siklus akuntansi dalam perusahaan. Laporan ini

berfungsi untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam penggunaan modal usahanya selama periode berjalan dan mencatat perubahan keuangan yang terjadi. Suatu lembaga keuangan diwajibkan menyampaikan laporan keuangan berupa neraca, laporan laba/rugi berdasarkan waktu dan bentuk yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. (Hanifa,2019).

Net Interest Margin (NIM) sangat penting untuk suatu perbankan untuk mengukur kemampuan bank atau perbandingan antar bunga pendapatan yang dihasilkan oleh bank atau lembaga keuangan lainnya dan nilai bunga yang dibayarkan kepada pemberi pinjaman, misalnya dalam bentuk deposito dan relatif terhadap jumlah bunga produktif asset. Disamping itu bank memperoleh pendapatan yang besar, bank juga memiliki biaya yang dikeluarkan secara rutin. Biaya ini digunakan untuk memperlancar kegiatan operasioal bank. Biaya yang melebihi pendapatan akan menghasilkan masalah jika dibiarkan maka bank tidak akan produktif dalam menghasilkan laba. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dapat digunakan untuk mengukur efesiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya (Widyastuti,2018).

Alasan penentuan variabel-variabel independen tersebut diambil karena dari berbagai penelitian terdahulu terdapat ketidakkonsisten (research gap) hasil penelitian, baik yang dilakukan di Indonesia maupun diluar negeri, sehingga masih perlu dilakukan penelitian kembali terhadap variabel-variabel.

Dari hasil penelitian terdahulu terdapat beberapa variabel yang tidak konsisten berpengaruh terhadap perubahan laba bank. Variabel-variabel tersebut adalah: NIM yang diteliti oleh Bahtiar Usman (2003), dimana dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba sementara Afanasief et al (2004) menunjukkan pengaruh yang signifikan, berdasarkan hasil dari kedua penelitian tersebut menunjukkan adanya research gap sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan BOPO, yang diteliti oleh Bahtiar Usman (2003) dan Sudarini (2005) menunjukkan hasil yang tidak signifikan terhadap BOPO, namun Afanasief et al (2004) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara BOPO dengan perubahan laba sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan. Berdasarkan research gap dari hasil penelitian terdahulu yang menguji pengaruh kelima variabel independen terhadap perubahan laba, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan yang menguji pengaruh net interest margin (NIM), rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) terhadap perubahan laba.

Tabel 1
Perubahan Laba

Nama Perusahaan	Perubahan Laba		
	2020	2019	2022
Bank Maybank Indonesia Tbk	-0.3325	0.3243	-0.0868
Bank MNC International Tbk	-0.4903	0.2356	6.07997
Bank Central Asia Tbk	-0.0498	0.1581	0.2963
Bank Negara Indonesia Tbk	-0.7858	2.3050	0.6836

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa Perubahan Laba di beberapa Perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2020-2022 mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya.

Terlihat perubahan laba pada Bank Maybank Indonesia Tbk mengalami peningkatan dan penurunan perubahan laba seperti tahun 2020 perubahan labanya -0.3325 dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan yaitu 0.3243 dan tahun 2022 mengalami penurunan yaitu -0.0868.

Bank MNC International Tbk mengalami peningkatan perubahan laba dari tahun 2020-2022. Bank Central Asia Tbk juga mengalami peningkatan perubahan laba dari tahun 2020-2023. Bank Negara Indonesia Tbk mengalami peningkatan dan penurunan yaitu pada tahun 2020 sebesar -0.7858, tahun 2021 sebesar 2.3050, dan tahun 2022 sebesar 0.6836.

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan untuk diolah, dianalisis, dan diinterpretasikan, sehingga dapat memperoleh kesimpulan terhadap masalah yang diteliti dalam hal ini untuk mengetahui Pengaruh Net Interest Margin (NIM) dan Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Perubahan Laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang, makapermasalahan yang dirumuskan pada penelitian ini adalah:

1. Apakah Net Interest Margin (NIM) Berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek ?

2. Apakah Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional Berpengaruh (BOPO) Terhadap Perubahan Laba yang perusahaan perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Pengaruh NIM terhadap Perubahan Laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek
2. Untuk Mengetahui pengaruh BOPO Perubahan Laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis Akademik
 - a. Memberikan dukungan, masukan dan melengkapi penelitian terdahulu.
 - b. Menguji ulang kebenaran hasil penelitian terdahulu pada periode waktu yang berbeda.
 - c. Sebagai bahan perbandingan dan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya dalam melakukan riset penelitian yang berkaitan dengan rasio keuangan dan perubahan laba pada perusahaan perbankan.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.
 - b. Bagi perusahaan perbankan, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk merencanakan pengelolaan dana dalam rangka meningkatkan laba pada periode mendatang.